TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2681

PENGARUH MODEL PEMBELAARAN REACT TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS MAN 2 KOTA PADANG

The Influence of the REACT Learning Model on Geography Learning Outcomes for Grade XI Social Studies Students at MAN 2 Kota Padang

Niswatun Hasanah & Syafri Anwar
Universitas Negeri Padang
niswatunhasanah28@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 19, 2024	Jan 23, 2024	Jan 27, 2024	Feb 1, 2024

Abstract

This research discusses the influence of the REACT learning model on the geography learning outcomes of class XI IPS MAN 2 Padang City students. This research aims to determine: 1) Geography learning outcomes after using the REACT learning model. 2) Implementation of learning using the REACT learning model. 3) The influence of the REACT learning model on learning outcomes. Quasi Experimental Design research design type Pre-Test and Post-Test with Non-Equivalent Control-Group Design. The data collection technique uses a written test consisting of 25 Multiple Choice (PG) questions. The data analysis technique uses an independent samples test. The research results showed that the results of learning geography using the REACT learning model in the experimental class were higher than those in the control class which did not apply the REACT learning model. These results are supported by the results of the independent samples test, obtained tcount > ttable, namely 2.866 > 1.667.

Keywords: *REACT Learning Model, Learning Outcomes*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hasil belajar geografi setelah menggunakan model pembelajaran REACT. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran REACT. 3) Pengaruh model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar. Desain penelitian Quasi Experimental Design jenis Pre-Test and Post-Test with Non-Equivalent Control-Group Design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis terdiri dari 25 soal Pilihan Ganda (PG). Teknik analisis data menggunakan independent samples test. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran REACT kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran REACT. Hasil tersebut didukung dengan hasil uji independent samples test diperoleh thitung > ttabel yaitu 2,866 > 1,667.

Kata Kunci: Model Pembelajaran REACT, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta tujuan pendidikan sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Tujuan pendidikan perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup (Maunah, 2009 : 1 dalam Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019 : 25). UNESCO mencanangkan empat pilar pendidikan yang berguna untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni : (1) *learning to know* (belajar mengetahui), (2) *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan (4) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan komponen dalam sistem pendidikan dimana semuanya merupakan kesatuan yang saling mengisi. Komponen pendidikan berarti bagian dari proses pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan sistem pendidikan sehingga menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pendidikan (Ika Purwaningsih, dkk 2022 :25).

Komponen pendidikan dikemukakan oleh Syafril dan Zelhendri Zen (2019 : 82-102) antara lain tujuan; pendidik; peserta didik/siswa; materi pendidikan; lingkungan pendidikan; model, media, dan alat pendidikan. Semua komponen harus terpenuhi dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2006) dalam Ismail Akbar dan Ramli (2018) hasil belajar merupakan keterampilan siswa setelah pengalaman belajar yang didapatkan. Tohirin (2011) dalam Sunarti Rahman (2021: 297) mengemukakan hasil belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakter siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan ajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal berkaitan dengan guru, lingkungan sosial; terutama teman sebaya, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2012 dalam Sunarti Rahman, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor guru. Guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, mentor, dan motivator bagi siswa.

Kemampuan pendidik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran. Sehingga pengembangan model pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru menjamin kualitas pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mengembangkan interaksi kelas.

Model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2010 dalam Gunarto, 2013). Sedangkan Helmiati (2012:19) mengemukakan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Jadi model pembelajaran merupakan rancangan teoritis yang menguraikan langkah-langkah

runtut untuk mengelola proses pembelajaran dalam menggapai tujuan pembelajaran serta sebagai petunjuk baik bagi pendidik maupun perancang pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang membutuhkan hal tersebut adalah pembelajaran geografi dimana dalam proses belajarnya siswa diharapkan untuk berpikir kritis karena berkaitan dengan persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (SEMILOKA IGI 1989 dalam Hendro Murtianto, 2008).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru geografi kelas XI IPS di MAN 2 Kota Padang diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran konvensional. Guru menjelaskan materi dengan siswa mendengar dan sesekali bertanya jawab. Kemudian siswa diberikan latihan dengan mengisi latihan secara mandiri. Hal ini menjadikan siswa sebagai pendengar dan kurang berpartisipasi aktif di kelas. Selain itu, siswa hanya berpedoman pada buku paket dan LKS yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran geografi sehingga mempengaruhi hasil belajar yang ditunjukkan dengan masih banyaknya dari siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Jadi, siswa masih kurang memahami materi pembelajaran geografi dimana pembelajaran tersebut memerlukan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan inovatif sehingga mampu mengaitkan materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan saat ini, salah satunya model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Tranferring*).

Model pembelajaran REACT terdiri atas lima tahapan, yaitu: 1) *Relating*, dengan mengaitkan konsep yang sudah dipelajari bagi siswa dan menghubungkannya dalam informasi baru yang diketahui siswa; 2) *Experiencing*, guru menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya; 3) *Applying*, menerapkan strategi belajar menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga dalam proses ini siswa dapat menemukan pengetahuan baru yang dapat mengembangkan wawasan, menemukan makna, dan pemahaman dari konsep yang dipelajari; 4) *Cooperating*, dengan menggunakan strategi diskusi kelompok kecil yang dipimpin siswa untuk menyelesaikan latihan atau kegiatan

langsung menggunakan rancangan bekerja sama. Melalui diskusi kecil ini siswa dapat berbagi informasi materi yang mereka peroleh dan menjelaskan pemahaman konsep siswa lainnya; 5) *Transferring*, menggunakan strategi menghubungkan, mengalami, menerapkan, bekerja sama untuk memfasilitasi pembelajaran, siswa dapat belajar untuk mentransfer pengetahuan yang diperoleh menggunakan strategi menghubungkan, mengalami, menerapkan, bekerja sama untuk memfasilitasi pembelajaran, siswa dapat belajar untuk mentransfer pengetahuan yang mereka peroleh (Michael L. Crawford, 2001:2-3).

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran REACT tidak hanya mengajarkan siswa mengenai konsep dan fakta namun mengarahkan siswa menemukan makna dalam pembelajaran melalui kegiatan mengaitkan dan menghubungkan konsep atau materi yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan.

Oleh sebab itu, melalui penggunaan model pembelajaran REACT diharapkan siswa dapat menghubungkan konsep materi yang dipelajari, melatih kerja sama belajar kelompok melalui diskusi kecil, menghargai pendapat orang lain, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang guru berikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:1) Mendeskripsikan hasil belajar geografi setelah menggunakan model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). 3) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Penggunaan metode eksperimen dimaksudkan agar siswa melewati sendiri apa yang mereka pelajari melalui percobaan yang mereka lakukan. Metode ini meminta siswa melakukan percobaan, berproses, mengamati objek, kejadian atau sesuatu.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* jenis *Pre-Test and Post-Test with Non-Equivalent Control-Group Design* yang membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil secara tidak acak (Rukminingsih, dkk,

2020: 51). Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran REACT sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan dan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut diberikan tes sebelum melaksanakan pembelajaran (*pre-test*) dan setelah melaksanakan pembelajaran (*post-test*) (Muhammad Galang Isnawan, 2020: 11-12).

Tabel 1. *Pre-Test and Post-Test with Non-Equivalent Control-Group Design*

Kel.	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X0	Y2

(Sumber: Sugiyono, 2012:79)

Keterangan:

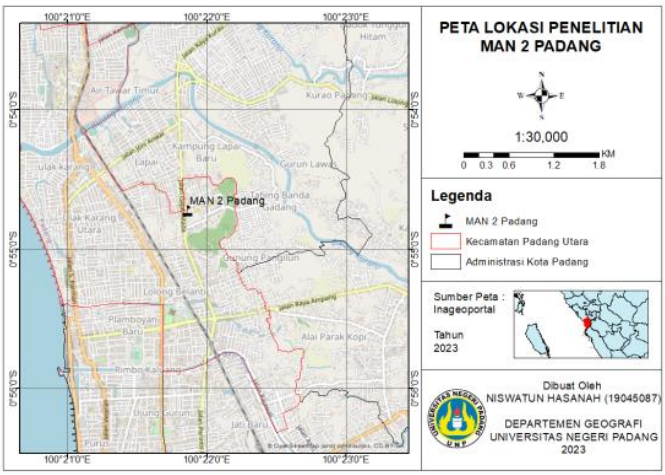
Y1: Pre-test yang diberikan kepada siswa

Y2: Post-test yang diberikan kepada siswa

X1: Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran REACT

X0: Perlakuan terhadap kelas kontrol berupa pembelajaran konvensional

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang. Sampel yang digunakan adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Peserta didik kelas XI IPS 1 berjumlah 36 orang dan peserta didik kelas XI IPS 2 berjumlah 33 orang. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang yang berlokasi di Jalan Gajah Mada Nomor 100, Gunung Pangilun, Padang Utara, Kota Padang. Waktu penelitian dilaksanakan pada Agustus-September 2023.



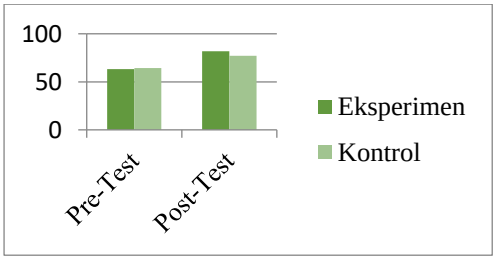
Gambar 1. Lokasi Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini tes dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa melalui *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan di awal kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa berupa hasil belajar sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran REACT. Sedangkan *post-test* diberikan di akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran REACT. Instrumen penelitian yang digunakan pada *Pre-test* dan *Post-test* berupa tes tertulis (soal-soal) yang diberikan di kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang yang berjumlah 25 soal pilihan ganda. Setelah data *post-test* diperoleh maka data dianalisis menggunakan uji t jenis *independent samples test* untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:1) Bagaimana hasil belajar geografi setelah menggunakan model pembelajaran REACT?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran REACT?, 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar?.

HASIL

Penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Padang, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 September s/d 09 September 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Berdasarkan validasi diperoleh kriteria soal yaitu 13 butir soal dengan kriteria sedang dan 12 butir soal dengan kriteria rendah. Sedangkan untuk daya beda soal satu butir soal kriteria cukup dan 24 butir soal kriteria baik.

Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran REACT. Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata *pretest* yaitu 63,11 sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata *posttest* yaitu siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 81,89.

Kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* diketahui nilai Sig. untuk *Pretest* Eksperimen sebesar 0,051 dan nilai Sig. untuk *Pretest* Kontrol sebesar 0,066. Nilai Sig. untuk *Posttest* Eksperimen sebesar 0,371 dan nilai Sig. *Posttest* Kontrol sebesar 0.122. Karena nilai Sig. keempat kelompok tersebut > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar geografi siswa berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas diketahui nilai signifikansi (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar 0,126, yang nilainya berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian Uji T digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang. Dalam uji t ini peneliti menggunakan uji *Independent Samples Test*. Setelah dilakukan uji *Independent Samples Test* maka diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Samples Test*

Independent samples test						
		Levene's Test for Equality of Variances	*t-test for Equality ofMeans*			
		F	*Sig.*	*T*	*df*	*Sig. (2-tailed)*
Hasil belajar siswa	*Equal variances assumed*	2.405	.126	2.866	67	.006
	Equal variances not assumed			2.889	66.478	.005

(Sumber: Pengolahan data primer, 2023)

Berdasarkan hasil uji pada tabel output SPSS di atas diperoleh bahwa hasil uji hipotesis taraf signifikansi 0,05 didapatkan t_{hitung} = 2,866. Untuk mencari nilai t_{tabel} perlu diketahui nilai df terlebih dahulu. Nilai df diperoleh dengan cara df = N-2, pada penelitian

ini N nya adalah 69, sehingga df = 69-2 = 67, untuk nilai probabilitas (Pr), yaitu taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah 0,05. Jadi, dapat dilihat bahwa nilai df 67 dan signifikansinya 0,05, maka nilai t_{tabel} nya yaitu 1,667.

Sesuai uraian tersebut diperoleh bahwa 2,866 > 1,667 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata hasil belajar geografi antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran REACT dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utamanya. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menunjukkan bahwa 81,89 > 77,21 sehingga dapat diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan dan pengaruh dalam penerapan model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa kedua kelas tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tes kemampuan awal (*pre-test*). Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran REACT yaitu suatu pembelajaran mengenai konsep dan fakta yang mengarahkan siswa menemukan makna dalam pembelajaran melalui kegiatan mengaitkan dan menghubungkan konsep atau materi yang dipelajari serta menerapkannya dalam kehidupan. Melalui pembelajaran REACT ini tidak hanya menanamkan konsep pada siswa, tetapi siswa juga dapat menghubungkan informasi baru yang diperoleh, mengaitkan dengan konsep atau materi yang dipelajari, bekerja sama serta dapat mentransfer pengetahuan yang diperoleh.

Sedangkan di kelas kontrol setelah diberikan *pretest*, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menjelaskan materi mengenai pengertian bioma, karakteristik bioma di dunia, faktor yang mempengaruhi persebaran flora dan fauna, serta persebaran flora dan fauna di dunia dan Indonesia. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru melakukan tanya jawab dengan siswa setelah membaca materi di LKS. Kemudian guru memberikan tugas mengisi LKS dan mengumpulkannya ke depan kelas. Lalu pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat bahwa guru lebih banyak menjelaskan materi dibandingkan siswa sehingga siswa hanya mendengar dan sesekali bertanya jawab.

Kemudian siswa diberikan latihan dengan mengisi latihan secara mandiri. Hal ini menjadikan siswa sebagai pendengar dan kurang berpartisipasi aktif di kelas. Kondisi tersebut tampak dari kurangnya interaksi siswa di kelas ketika guru mengajukan pertanyaan yang direspon 1 atau 2 siswa. Selain itu, siswa hanya berpedoman pada buku paket dan LKS yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai pembelajaran geografi Di pertemuan terakhir kedua kelas diberikan *posttest* terkait materi yang telah dipelajari sebanyak tiga kali pertemuan. Pemberian *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikanperlakuan model pembelajaran REACT untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Berdasarkan data analisis siswa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 81,89 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 77,21. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran REACT dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar geografi setelah menggunakan model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran REACT dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran REACT. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 81,89 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 77,21.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran REACT terdiri atas lima tahapan, yaitu *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*.
3. Model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil interpretasi data diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,866 > 1,667 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga didapatkan bahwa terdapat perbedaan hasil rata-rata hasil belajar geografi antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran REACT dengan kelas kontrol

yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sebagai metode utamanya. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menunjukkan bahwa 81,89 > 77,21 sehingga dapat diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan dan pengaruh dalam penerapan model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.

Akbar, Ismail & Ramli. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Geografi Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 01 Bombana pada Materi Hidrosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 3.

Bariroh, W., dkk. (2021). React Learning : Meningkatkan Geography Skill Siswa Geografi Sekolah Menengah Atas di Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1, hal 69-75.

Cahyono, B.A.D., dkk. (2017). Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Edukasi,* Vol. 4, No. 3, hal 20-24.

Crawford, L.M. (2001). *Teaching Contextually :Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. CCI Publishing, Inc.,Texas.

Effendi, Ilham. (2016). Pengaruh Pemberian *Pre-Test dan Post-Test* terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1, No. 2.

Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.

Hakim, M.L. (2017). Model Pembelajaran REACT Untuk Mata Pelajaran IPA. *Edudeena*, Vol. 1, No. 1, hal 53-62.

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya*". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Hilya W.S., dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Disertai Media Foto Kejadian Nyata Dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Pakusari. Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 6, No. 4.

Ihsani, A.Z., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran REACT terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 14, No. 1, hal 2498-2511.

Ika Purwaningsih, dkk. (2022). "Pendidikan sebagai Suatu Sistem". *Jurnal Visionary : Penelitian dan Pengembangan di bidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1.

Inanna, dkk. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Makassar: Tahta Media Group.

Isnawan, M.G. (2020). *Kuasi Eksperimen*. Lombok: Nashir Al-Kutub Indonesia.

Marwiyah, S., dkk. (2002). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran REACT terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, Vol. 3, No. 1, hal 043-052.

Murtianto, Hendro. (2008). *Modul Belajar Geografi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Nurhasanah, D.S & Luritawaty, I.P. (2021). Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *PLUSMINUS : Jurnal Pendidikan Matematika,* Vol. 1, No. 1, hal 71-82.

Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.

Paramita, R.W.D., dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press.

Rukminingsih, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan : Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sahir, S.H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Medan: PENERBIT KBM INDONESIA.

Sofia, H.W, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Disertai Media Foto Kejadian Nyata dalam Pembelajaran Fisika Di SMAN 1 Pakusari. *Jurnal Pembelajaran Fisika,* Vol. 6, No. 4, hal 411-417.

Sunarti Rahman. (2021). "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar". Makalah disajikan pada Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 25 November 2021.

Syafril dan Zen, Zelhendri. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: KENCANA.